

## **Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS**

**Wanisa Damayanti<sup>1</sup>, Nur Laily Fitri<sup>2</sup>, Rora Rizky Wandini<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[wanisadamayanti@gmail.com](mailto:wanisadamayanti@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurlailyfitriiii@gmail.com](mailto:nurlailyfitriiii@gmail.com)<sup>2</sup>,

[rorarizkiwandini@uinsu.ac.id](mailto:rorarizkiwandini@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*IPS education and learning is one very important aspect that needs to be taught in schools. But in fact, one of the problems why social studies education is so difficult to integrate, one of which is the role of the teacher himself. In presenting the material, the teacher gave more lengthy lectures so that social studies learning was considered less interesting by students. As a result, this learning has a relatively small effect on increasing student understanding during the learning process and influencing student learning outcomes. One way that can be done by a teacher is by applying the singing method in the learning process. With this singing method, students can strengthen their memory of the material learned with songs, because something interesting and fun is easier to remember. This study uses quantitative research with library research data collection techniques (Library Research). The results of this study indicate that the singing method has an effect on student learning outcomes.*

**Keywords** : *singing method, ips, learning outcomes.*

### **ABSTRAK**

Pendidikan dan pembelajaran IPS ialah salah satu aspek yang sangat penting yang perlu diajarkan di sekolah. Namun nyatanya, salah satu permasalahan mengapa Pendidikan IPS begitu sulit untuk diintegrasikan, salah satunya dari peran guru itu sendiri. Dalam penyajian materi, guru lebih banyak berceramah Panjang lebar sehingga pembelajaran IPS dianggap kurang menarik oleh siswa. Akibatnya, pembelajarn ini relative kecil berpengaruh juga pada peningkatan pemahaman siswa saat proses pembelajaran serta berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan seorang guru dengan menerapkan metode bernyanyi dalam proses pembelajaran. Dengan metode bernyanyi ini, sisw dapat menguatkan daya ingat materi yang dipelajari dengan lagu, karena melalui sesuatu yang menarik dan menyenangkan lebih mudah teringat dalam pikiran. Penelitian ini menggunakan penlitian kuantitatif dengan Teknik pengumpulan data studi kepustakaan (*Library Research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

**Kata kunci** : metode bernyanyi, ips, hasil belajar.

## PENDAHULUAN

Pendidikan selalu menjadi pondasi bagi kehidupan bangsa, dari zaman ke zaman pendidikan tidak pernah sirna dan selalu berkembang. Menuntut ilmu itu sangat penting bahkan jika sebuah Negara harus hancur maka hal pertama yang harus diselamatkan adalah pendidik, karena jika pendidik selamat maka estafet pendidikan akan berlanjut dan kemajuan Negara bisa dikembalikan pada posisinya, seperti yang terjadi pada Negara Jepang ketika bom atom diledakkan di Hiroshima Nagasaki.

Setiap negara pasti mempunyai strategi tersendiri dalam memajukan Pendidikan di negaranya hal tersebut juga berlaku di negara Indonesia salah satunya ialah Pendidikan nasional. Pendidikan nasional yaitu Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama, antara pemerintah, masyarakat dan orang tua. Kerjasama antara ketiga pihak tersebut diharapkan dapat menciptakan/mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Melalui Pendidikan juga dapat menciptakan generasi yang cerdas, terampil dan berkualitas. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 mengenai system Pendidikan Nasional. Pendidikan yakni usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Kualitas pendidikan dapat ditentukan dari ketercapaian pembelajarannya. Berkaitan dengan aspek ketercapaian tersebut dapat kita contohkan salah satunya dalam pembelajaran tematik IPS disekolah dasar. Pembelajaran tematik pada dasarnya ialah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dalam menghubungkan mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Penggabungan antarbidang pembelajaran menggunakan pendekatan antar bidang studi (Trianto, 2012), model ini diusahakan dengan cara menggabungkan mata pelajaran IPS dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep dan sikap yang saling tumpang tindih di dalam beberapa bidang studi. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ini menuntut siswa lebih aktif dari seorang guru yang menjadi sebagai pembimbing anak dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang berkenaan dengan

---

<sup>1</sup> Wahid Khorul Ikhwan, "Implementasi Standar Isi Proses, Dan Standar Kompetensi Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan Mts Negeri Di Kabupaten Tulung Agung", *Jurnal Pedagogia* Vol. 4, no. 1 (2015) hal.1

<sup>2</sup> Depdiknas, (2003) "Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", hal. 3.

kegiatan proses pembelajaran harus dilakukan secara konkret atau tampak nyata. Salah satu cara untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran IPS ialah membuat suasana belajar yang menyenangkan untuk siswa. Dengan kondisi tersebut Walberg (De Porter et al., 2001) menyatakan bahwa para siswa lebih sering ikut serta dalam kegiatan sukarela yang berhubungan dengan bahan pelajaran jika pelajarannya memuaskan, menantang, dan ramah serta mereka mempunyai suara dalam pembuatan keputusan. Gambaran kondisi tersebut merupakan bagian dari metode yang harus dipahami guru dalam mendesain pembelajaran yang optimal.

Seiring dengan kemajuan zaman, pengetahuan pun juga semakin berkembang. Suatu negara bisa lebih maju jika negara tersebut memiliki sumber daya manusia yang mengetahui berbagai ilmu pengetahuan disamping teknologi yang sedang berkembang pesat sekarang ini. Mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan perwujudan dari satu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan kemampuan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis,

Wachidi dalam Kunandar merumuskan bahwa tujuan pokok pengajaran pengetahuan sosial, yaitu :<sup>3</sup>

1. Memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda disekitarnya.
2. Memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia lainnya.
3. Memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan Tuhannya.

Surahman dan Mukminan mengemukakan bahwa :”Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS secara umum ialah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.<sup>4</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran IPS adalah mendidik dan memberikan pengetahuan kepada siswa tentang bagaimana cara berhubungan dengan manusia lain dalam hal ini memiliki kemampuan berkomunikasi, bakat, minat, kerjasama dan kompetisi dalam masyarakat dan lingkungannya.

Namun kenyataan yang ada di sekolah, jauh sekali dengan apa yang diharapkan. Saat belajar di sekolah, siswa jarang sekali diberi gambaran bahwa ilmu

---

<sup>3</sup> Kunandar. “Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru”. (Jakarta: Rajawali Pers., 2008), hal. 26

<sup>4</sup> Edy Surahman dan Mukminan, “Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP”, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Volume 4, No 1, Maret 2017 (1-13), hal. 5.

sosial adalah keilmuan yang sangat dekat dengan kehidupan mereka. Materi yang diberikan selalu menitik beratkan kepada hafalan tanpa bekal keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi masalah di kehidupan sehari-harinya. Berbagai keterampilan dalam ilmu sosial sering dilupakan di sekolah padahal sangat penting untuk dimiliki oleh siswa.

Sering kita dengar para siswa khususnya siswa SD mengeluh jika dihadapkan pada mata pelajaran IPS. Keluhan-keluhan ini berakar pada proses pembelajaran yang tidak menanamkan wawasan, keterampilan, dan konsep yang nyata pada siswa yang menyebabkan ketuntasan belajar siswa belum tercapai dengan baik.

Apa yang menjadi fokus mata pelajaran pendidikan IPS membuat siswa peka terhadap masalah peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral semenjak dini serta memiliki sikap mental yang positif terhadap memperbaiki ketimpangan pengalaman belajar yang beragam untuk pandai memahami serta mengatasi masalah yang muncul setiap hari. IPS mengharapkan siswa untuk berpartisipasi langsung dalam pengalaman. Salah satu pendekatan yang disorot partisipasi penuh siswa menghubungkan materi dengan situasi dunia nyata adalah pendidikan, Pembelajaran kontekstual (CTL).

Dalam pembelajaran IPS ada hal penting dari semua aspek yang harus dipahami siswa. Penguasaan serta pemahaman konsep IPS yang sangat penting, seiring dengan perkembangan zaman, siswa tidak hanya dituntut pandai dalam memahami makna IPS akan tetapi juga harus bisa menerapkan nilai-nilai yang diperoleh saat masa proses belajar dan mengajar di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan IPS. Cara untuk mendeskripsikan dan menguraikan data tersebut adalah melalui beberapa pendapat para ahli. Maka dengan menggunakan pendekatan kualitatif penelitian ini diharapkan bisa memberikan fakta-fakta secara komprehensif tentang Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan IPS.

Publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan diteliti Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*) dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur yang tersedia dalam bentuk cetak maupun digital, dalam bentuk buku, artikel ilmiah dan laporan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk membatasi konsep maupun istilah yang akan dipakai di dalam judul penelitian ini.<sup>5</sup> Agar dapat memudahkan dalam memahami dan menghindari kesalahpahaman, maka akan dijelaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu :

### 1. Metode Bernyanyi

Metode pembelajaran digunakan seorang guru sebagai alat dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup> metode pembelajaran yang dipilih oleh guru sebelum melakukan proses belajar mengajar sebenarnya sama hanya saja mereka menggunakan Teknik yang berbeda. Metode merupakan suatu rencana yang menyeluruh dalam menyajikan bahan ajar yang dilakukan dengan terurut dan disajikan dengan Bahasa yang rapi serta tertib yang sesuai dengan pendekatan yang dipilih oleh masing-masing guru.

Dalam menumbuhkan sikap aktif siswa dalam proses belajar mengajar itu bukanlah hal mudah, seorang guru harus selalu kreatif dalam menciptakan berbagai metode pembelajaran yang ingin dipakai pada saat mengajar. Menjadi seorang guru diharapkan untuk selalu bisa dalam mengatasi segala permasalahan yang sedang dihadapi siswa di dalam kelas. Selain itu, guru juga harus bisa menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan agar membuat siswa lebih berminat dan termotivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru dalam proses pembelajaran juga bersifat fasilitator bagi siswa yang diharapkan dapat memberikan dukungan dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif, agar terciptanya siswa belajar dengan aktif dan mandiri.

Metode bernyanyi memiliki manfaat, diantaranya yaitu :

- a. Membuat anak aktif bergerak.
- b. Meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan dalam diri anak.
- c. Pendidikan dapat mengamati perkembangan anak, terutama kemampuan verbal dan daya tangkapnya.
- d. Memacu perkembangan otak anak.
- e. Agar anak mendengar dan menikmati nyanyian.
- f. Mengalami rasa senang bernyanyi bersama.
- g. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya.
- h. Menjalin kedekatan anak dan peserta didik.
- i. Dengan bernyanyi dapat mengatasi kecemasan
- j. Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak
- k. Bernyanyi dapat meningkatkan rasa humor dan semangat belajar siswa.
- l. Bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam kelompok.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Tim penyusun, "Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto", (Purwokerto : STAIN Press, 2014). Hal. 4

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, "Model Pembelajaran", (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 2

<sup>7</sup> Fera Diana, "Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kinestetik Anak Di Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah II Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan", diakses dari Repository. <https://Unib.ac.id/4156/I.II.III-1-13-fer-FI.pdf>, (Kamis, 22 April 2018, Pukul 13.45).

Berkaitan dengan efektifitas metode pembelajaran disekolah dasar pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan karakteristik siswa dan teknologi serta budaya yang sedang berkembang di masyarakat. Metode pembelajaran yang tepat untuk siswa sekolah dasar adalah media yang tidak hanya berisi materi pelajaran tetapi harus menyenangkan dan mengandung unsur hiburan (*edutainment*). Green & McNeese menyatakan bahwa Tujuan utama dari *edutainment* adalah meningkatkan semangat belajar, siswa bereksplorasi, interaksi, mencoba-coba, dan mengulang (*repetition*) subjek materi dalam suasana senang.<sup>8</sup> Menciptakan suasana senang dalam proses pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dan harus menjadi prioritas guru dalam menciptakannya, Munif Chatib dalam Sekolahnya Manusia menyatakan bahawa melalui ceritanya seputar peserta didik yang ada di sekolah yang diampunya membenarkan fakta bahwa musik dapat melejitkan potensi peserta didik dan menumbuhkan sikap atau karakter percaya diri, rajin, mandiri, aktif, kreatif.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan perubahan suatu perilaku yang didapatkan dalam proses belajar mengajar dikelas. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari sisi seorang guru, tindak mengajar diakhiri dengan suatu proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi masing-masing siswa, hasil belajar ialah berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.<sup>9</sup> Hasil belajar merupakan bagian terpenting dari suatu pembelajaran, dikarenakan hasil belajar siswa dapat tercapai atau tidak. Nana Sudjana juga mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>10</sup>

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku diri seseorang yang dapat di amati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik, sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas adalah, dapat disimpulkan hasil belajar ialah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang telah disampaikan oleh guru dan kemampuan tersebut mencapai aspek kognitif, afektif psikomotorik dan dapat di pahami bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan dan keterampilan yang di miliki oleh peserta didik

---

<sup>8</sup> Green, M. and McNeese, N.M. 2007. "Using Edutainment Software to Enhance Online Learning." *International Journal on E-learning*, 6: 5-16

<sup>9</sup> Dimiyati dan Mudjiono, "Belajar dan Pembelajaran", (Jakarta: Reneka Cipta. 2006), hlm. 3-4.

<sup>10</sup> Nana Sudjana, "Penilaian Proses Belajar Mengajar", (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015), hlm.15.

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, "Kurikulum Pembelajaran", (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 10.

setelah mengikuti aktivitas belajar. Hasil belajar ini pula tergantung dari apa yang telah siswa ketahui baik berkenaan dengan pengertian, konsep, formula dan lainnya.<sup>12</sup> Oleh sebab itu kegiatan belajar merupakan kegiatan aktif seorang siswa dalam menemukan pengetahuan, konsep, kesimpulan dan tidak hanya kegiatan yang digunakan dalam mendapatkan suatu informasi maupun fakta-fakta. Dalam proses pembelajaran siswa wajib bertanggung jawab terhadap hasil belajar yang ia peroleh sendiri.<sup>13</sup>

Hasil belajar adalah perubahan perilaku pada siswa setelah melaksanakan aktivitas belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu hasil belajar yang termasuk dalam ranah kognitif yaitu skor yang diperoleh siswa dari pekerjaan tes yang telah dirancang sesuai dengan materi yang dipelajari siswa setelah siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dapat kita lihat setelah melalui kegiatan belajar yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang akan diteliti dalam penilaian ini adalah hasil pembelajaran Kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran IPS dimana peserta didik dapat mengetahui tentang menghafal materi IPS dengan metode bernyanyi.

### 3. Pembelajaran IPS.

IPS merupakan nama salah satu mata pelajaran di tingkat Sekolah Dasar. Istilah IPS di Sekolah Dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah untuk jenjang Sekolah Dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik.

Tujuan pembelajaran IPS di MI adalah untuk memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran di MI. Pada pembelajaran IPS sering dihindari siswa dikarenakan banyaknya siswa menganggap pembelajaran IPS membosankan dan monoton, hal ini dikarenakan keterbatasan alat peraga atau media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik lebih menekankan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, hal ini dapat didukung dengan menggunakan metode atau strategi yang digunakan seorang guru dalam proses pembelajaran. Misal, pada mata pelajaran IPA, SBK dan IPS. Kegiatan pertama yang dapat dilakukan guru dan siswa adalah menyanyikan lagu "Ambilkan Bulan Bu" dan "Bintang Kejora". Dengan menyanyikan lagu ini, siswa akan terlihat bertambah semangat dalam memulai pembelajaran. Hal ini berarti metode yang dipakai oleh guru sangat tepat. Melalui lagu tersebut juga, guru dapat mengantarkan siswa

---

<sup>12</sup> Aunurrahman, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 19

<sup>13</sup> Aunurrahman, "*Belajar dan Pembelajaran*"...hlm.19

untuk mempelajari bendayang ada dilangit baik benda yang ada pada siang hari ataupun malam hari.

Guru juga dapat memodifikasi lagu yang cukup familiar atau yang lagi hits dengan siswa. Contohnya, lagu "Aya Susanti" dimodifikasi menjadi lagu tentang "Tata Surya", yang berbunyi :

*Inilah lagu tentang tata surya*

*Siapa mau tahu? Nyanyi sama-sama*

*Planet pertama itu MERKURIUS*

*Dia paling dekat dengan matahari*

*Planet kedua adalah VENUS*

*Dan yang ke tiga itu BUMI kita*

*Marilah kita lanjut planet lainnya*

*Planet ke empat namanya planet MARS*

*Planet MARS adalah planet merah*

*Lanjut!????? Lanjut.....*

*Mari lanjutkan planet yang ke lima*

*Planet yang terbesar namanya JUPITER*

*Planet ke enam itu punya cincin*

*Dia yang tercantik namanya SATURNUS*

*Di sebelahnya ada URANUS*

*Dan yang terakhir ada planet NEPTUNUS*

*Jaraknya jauh dari matahari*

*Biru warnanya dan terasa dingin*

*Karena dia jauh dari matahari*

*DINGIN DINGIN DINGIN.....*

Dengan menerapkan hal tersebut dapat membuat proses pembelajaran lebih bervariasi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dikarenakan pada saat proses pembelajaran siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran yang di paparkan oleh guru, dan juga dapat menghapus segala doktrin yang ada bahwasanya pembelajaran itu dapat membuat siswa cepat bosan serta monoton.

## KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan menggali keterkaitan antara metode bernyanyi dalam mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar siswa, melalui metode bernyanyi dikelas merupakan suatu upaya seorang guru dalam membelajarkan pelajaran IPS secara menyenangkan. Berkaitan dengan efek dan dampak yang ditimbulkan sangat positif bagi siswa maka dapat disimpulkan bahwa peran nyanyian dalam pelajaran IPS dikelas menjadi suatu alternatif terbaik dalam menumbuhkan minat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai dengan hasil yang memuaskan. Dengan nyanyian dapat menciptakan kondisi belajar yang ramah, dapat

meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan daya ingat siswa, kemampuan releks dan konsentrasi/daya focus, serta meningkatkan kemampuan pembelajaran IPS dikelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2013. *"Belajar dan Pembelajaran"*. Bandung. Alfabeta.
- Depdiknas, *"Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional"* (2003)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *"Belajar dan Pembelajaran"*, Jakarta: Reneka Cipta
- Edy Surahman dan Mukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik dan Pengajar dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP", *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, Volume 4, No 1, Maret 2017 (1-13)*.
- Fera Diana, *"Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kinestetik Anak Di Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah II Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan"*, diakses dari Repository. <https://Unib.ac.id/4156/I,II,III-1-13-fer-FI.pdf> , (Kamis, 22 April 2018, Pukul 13.45).
- Green, M. and McNeese, N.M. 2007. "Using Edutainment Software to Enhance Online Learning." *International Journal on E-learning*, 6
- Hamzah B. Uno.2009. *"Model Pembelajaran"*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Kunandar. *"Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru"*. (Jakarta: Rajawali Pers., 2008)
- Nana Sudjana. 2015. *"Penilaian Proses Belajar Mengajar"*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Oemar Hamalik. 2008. *"Kurikulum Pembelajaran"*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim penyusun. 2014. *"Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto"*, Purwokerto : STAIN Press
- Wahid Khorul Ikhwan, "Implementasi Standar Isi Proses, Dan Standar Kompetensi Lulusan Sebagai Standar Mutu Pendidikan Mts Negeri Di Kabupaten Tulung Agung", *Jurnal Pedagogia Vol. 4, no. 1 (2015)*.